



Hubungan Tabernakel dengan Liturgi Ibadah bagi Iman Orang Percaya

Hano Abdinasti Palit¹, Hendy Senduk²

STT Transformasi Indonesia¹⁻²

Email Correspondence: hanoabdinastipalit@yahoo.com

Abstract: *The tabernacle is the tent of meeting or holy tabernacle that God commanded Moses to build as a place for God to dwell among His people, fellowship and communicate with His people. Today, believers become God's dwelling place so that the holy God is present among His people. The tabernacle refers to a pattern of worship determined by God and even a pattern for the growth of believers' faith. The method used is qualitative. The purpose of this research is to find out what is meant by the tabernacle in relation to the worship liturgy and its impact and growth of faith according to the spiritualized tabernacle. The results of the analysis and study show that worship patterned on the tabernacle will be realized by the Holy Spirit through the gifts of the Holy Spirit. The conclusion of this research is that: worship patterned in the tabernacle will motivate to increase the growth of the congregation's faith, the pastor will increasingly believe in his calling and there will still be manifestations of the Holy Spirit through the gifts of the Holy Spirit.*

Key words: *tabernacle, liturgy, worship, faith, believers*

Abstrak: Tabernakel adalah kemah pertemuan atau kemah suci yang diperintahkan Allah kepada Musa untuk dibangun menjadi tempat Tuhan berdiam di antara umat-Nya, bersekutu dan berkomunikasi dengan umat-Nya. Sekarang ini, orang percaya menjadi tempat kediaman Allah sehingga hadirat Tuhan yang kudus ada di antara umat-Nya. Tabernakel menunjuk pada pola ibadah yang ditentukan Tuhan bahkan menjadi pola pertumbuhan iman orang percaya. Metode yang digunakan ialah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tabernakel dihubungkan dengan liturgi ibadah dan dampaknya serta pertumbuhan iman menurut tabernakel yang dirohanikan. Hasil analisis dan kajian menunjukkan bahwa ibadah yang berpola pada tabernakel akan adanya manifestasi Roh Kudus lewat karunia-karunia Roh Kudus. Kesimpulan penelitian ini, bahwa: ibadah berpola pada tabernakel akan memotivasi untuk meningkatkan pertumbuhan iman jemaat, gembala semakin percaya dengan panggilannya dan masih adanya manifestasi Roh Kudus lewat karunia-karunia Roh Kudus.

Kata kunci: tabernakel, liturgi, ibadah, Iman, orang percaya



Copyright © 2022.

The Authors. Licensee: TELEIOS. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Tabernakel adalah kemah suci atau kemah pertemuan yang diperintahkan Allah kepada Musa untuk dibangun (Kel. 25:1-2, 8-9). Allah memiliki tujuan untuk berdiam di antara umat-Nya, yaitu bangsa Israel. Allah ingin bersekutu dan berkomunikasi dengan umat-Nya (Kel. 25:22). Bila saat ini orang Kristen mempelajari tabernakel, maka itu untuk memahami langkah-langkah yang Tuhan hamparkan bagi orang berdosa untuk datang mendekati Allah.¹

Manusia memerlukan persekutuan dengan Allah yang dapat dicapai dengan hidup di bawah mandat-mandat ilahi. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip penting bagi persekutuan dan kehadiran Allah adalah pemilihan tempat kehadiran Allah untuk berjumpa dengan manusia yang terlebih dahulu manusia perlu taat kepada perintah-perintah-Nya.²

Pemahaman perihal Tabernakel masih relevan sampai hari ini karena sekarang orang percaya menjadi tempat kediaman Allah (1 Kor.3:16; 6:19; 2 Kor.6:16) sehingga hadirat Allah yang kudus ada di antara umat-Nya (Kel. 40:34-38). Orang percaya merupakan bagian dari keimamatan (1 Pet. 2:5-9; Why 5:10, 20:6; Ibr. 4:16) yang juga terkait dengan pembahasan Tabernakel dan imam yang melayani di sana tidak dapat dilupakan bahwa Tabernakel menunjukkan pola ibadah yang ditentukan oleh Allah (Ibr. 10:19-25).³

Umat beragama dalam melaksanakan peribadatan pasti ada tata cara, urutan, susunan atau alur peribadatan dengan tujuan supaya berjalan dengan baik. Peraturan atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam beribadah dikenal liturgi ibadah, dimana tidak hanya berkaitan dengan relasi antara manusia dengan Allah tetapi antara manusia dengan sesamanya.⁴

Mazmur 100:2; kata “Beribadahlah” adalah instruksi Tuhan. Dalam Bahasa Ibrani, komando dan pantangan terdiri dari komando “tetap” dan pantangan sementara, demikian juga dengan larangan tetap dan larangan sementara.⁵ “Kebaktian” menggunakan kata *abad*⁶ yang maknanya: Bekerja, melayani, menyembah, taat kepada Allah.

Tuhan membuat perbedaan antara orang yang kebaktian dan yang tidak kebaktian dalam kitab Maleakhi 3:18, artinya bahwa orang percaya yang terus-menerus punya hubungan intim dengan TUHAN, maka akan diperhatikan oleh TUHAN. Seperti yang di katakan Yesus dalam Yohanes 15:7; “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya.” Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang selalu bersekutu dengan TUHAN melalui membaca firman Tuhan, berdoa, memuji dan menyembah dalam roh dan kebenaran, maka janji TUHAN, minta apa saja yang dikehendaki maka akan menerimanya. Segala yang dipenuhi Tuhan adalah kebutuhan dan juga dipergunakan untuk pekerjaan Tuhan. Jelas bahwa TUHAN akan memenuhi segala kebutuhan.

¹ Stan Stein, *The Tabernacle*,” in *Rose Book of Bible Charts, Maps, Adn Time Lines* (California Rose Publishing Inc, 2015), i.

² Jr., *Teologi Perjanjian Lama*, 159-162.

³ Stan Stein, “The Tabernacle,” 96-97.

⁴ Rajagukguk, Johannes S.P., and Lion Sugiono, “*Tinjauan Liturgis Unsur-unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani*.” *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 10(1):37-5, doi: 10.47562/matheo.v10i1.101.

⁵ TGR. Boeker, *Bahasa Ibrani Jilid II* (Malang: I3, 2000) 8.

⁶ www.biblehub.com.

Jadi memang TUHAN membuat perbedaan antara orang-orang yang beribadah dengan orang-orang yang tidak beribadah.

Liturgi Ibadah yang berpolakan pada Tabernakel⁷ sebagai berikut: Doa Pembukaan, Puji-pujian / Kesaksian, Persembahan, Doa Firman, Firman Tuhan, Doa dan Penyembahan dalam roh dan kebenaran, Doa syafaat dan berkat.

Tidak selamanya komunikasi dengan Tuhan atau doa-doa yang dinaikkan kepada Tuhan di jawab. Persoalannya adalah apa yang didoakan sesuai dengan kehendak Tuhan, seperti di tercatat pada Yakobus 4:3; sebagai berikut: “Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.” Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa doa untuk memenuhi keinginan pribadi tidak sesuai dengan kehendak Allah. Jadi haruslah berdoa untuk sesuatu bagi pekerjaan Tuhan. Selain itu, yang membuat doa terhalang adalah segala kejahatan dan dosa-dosa (Yes 59:2).

Sebab itu waktu berdoa, pertama-tama minta pengampunan dosa terlebih dahulu, agar doa yang dinaikkan tidak terhalang. Masalah-masalah tersebut yang sudah diuraikan di atas, merupakan hal yang sudah dilakukan dalam beribadah. Tertulis di Mazmur 100:2 tentang ekspresi dalam kebaktian, yaitu “sukacita” dan bersorak-sorai. Kata sukacita dalam bahasa Ibrani adalah *beshimkhah*⁸ yang terdiri dari preposisi *be*⁹ yang artinya: “dalam, di dalam, dengan,” serta terdiri dari akar kata *hxm*. (*shimkhah*)¹⁰ yang maknanya: *joy* (kegembiraan, kesenangan), *gladdness* (senang, gembira), *mirth* (keriangan, kegembiraan).

Dengan demikian maka, ekspresi dalam kebaktian adalah penuh dengan kegembiraan dan sukacita. Akan tetapi ekspresi dalam kebaktian berbeda-beda sesuai dengan tata cara ibadah setiap gereja. Ada kebaktian yang dilakukan dengan nyanyian yang tertib dan teratur yang dinyanyikan satu atau dua ayat.¹¹ Tetapi ada juga ibadah yang diawali dengan puji-pujian, dan dengan sorak-sorai, disertai dengan gerakan anggota tubuh bahkan ada yang menari.

Pentingnya puji-pujian dalam ibadah, seperti tertulis dalam Mazmur 22:4 sebagai berikut: “Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel.” Kata “bersemayam” dalam bahasa Ibrani adalah *Bvy* (*yashab*)¹² yang maknanya: “*sit* (duduk), *remain* (tetap tinggal), *dwell* (tempat tinggal, kediaman). Itu berarti bahwa puji-pujian dalam ibadah kalau dinyanyikan dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang, akan ada hadirat Allah, karena Allah duduk, tinggal dan berdiam di atas puji-pujian. Hadirat Allah jangan dibatasi dengan menyanyi tidak bersungguh-sungguh.

Untuk memahami ayat Alkitab yang sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki, maka pendalaman Alkitab haruslah di ambil dari teks bahasa asli Alkitab baik Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani dan bahasa Aram, maupun Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Dengan demikian, maka pendalaman Alkitab yang efektif, adalah mendalaminya dari teks bahasa asli

⁷ Anggaran Rumah Tangga GESBA, 2021, 15.

⁸ Jay P. Green, Sr, *The Interlinear Bible* (Lafayette, Indiana: Sovereign Grace Publisher, 1976) 495.

⁹ TGR. Boeker, *Bahasa Ibrani Jilid I* (Malang: I3, 2000) 71..

¹⁰ F. Brown, S. Driver and C. Briggs, *The Brown Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachussetts: Hendrickson Publisher, 1979) 970.

¹¹ Liturgi Ibadah GMIM

¹² CD Room Alkitab Sabda versi 4.

Alkitab. Tidak semua hamba-hamba Tuhan dan kaum awam yang memahami bahasa Ibrani, bahasa Aram dan bahasa Yunani.

Kebaktian gunakan kata *leiturgunton* dari akar kata *leiturgio*) yang maknanya: Pelayanan, Orang yang melayani, Memimpin sebagai pendeta, Melayani di gereja, Melayani, membantu, memberi pertolongan, Pelayan yang suci. Untuk mempertajam masalah beribadah, menurut Mazmur 100: 4 maka diajukan 3 pertanyaan penelitian sebagai berikut: Pertama, Apa itu kebaktian dengan pola ibadah “Tabernakel”? Kedua, Bagaimanakah dampak dari penerapan ibadah pola Tabernakel bagi Iman orang percaya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas, akan diuraikan lagi lebih terperinci pada bagian selanjutnya, sehingga memperoleh jawaban tentang penerapan pola ibadah.

Metode Penelitian

Tulisan ini akan mengkaji secara literatur mengenai PGPI menjawab tantangan era *Society 5.0*. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian berupa susunan kata-kata yang disusun secara sistematis dan runtut, di mana peneliti adalah instrumen kunci, dan yang menjadi objek penelitian dikaji dan didalami berdasarkan teori dan data-data yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan berupa kata-kata. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian pustaka dengan cara mengumpulkan data dari referensi yang dimaksud di atas, dengan prinsip utama bahwa topik ini berkaitan dengan pokok permasalahan. Analisa data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Tabernakel

Pengertian Tabernakel

Alkitab merupakan pernyataan karya Allah tentang Keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Pernyataan keselamatan dinyatakan secara progresif di dalam Alkitab, salah satunya adalah Kemah Suci. Kata “Kemah Suci” (Kel.25:8) sebagaimana digunakan dalam terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) merupakan istilah yang oleh para penerjemah Inggris, diangkat menjadi istilah yang lebih mulia kesannya yaitu "*tabernacle*," mengikuti peristilahan Vulgata Latin "*tabernaculum*".¹³ Sehingga muncul kata serapan “Tabernakel” dalam bahasa Indonesia.

Pernyataan perihal Kemah Suci atau Tabernakel mendapatkan porsi cukup besar di dalam teks Alkitab. Hal ini terbukti dengan adanya minimal 50 pasal dalam Alkitab yang seluruhnya membahas tentang Tabernakel. Disamping itu, beberapa teolog seperti Ness¹⁴,

¹³ Charles F. Preiffer and Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 3rd ed. (Malang: Gandum Mas, 2001), 219.

¹⁴ Alex W. Ness, *Pattern for Living* (Canada: Moriah Publications Inc, 1979), 21.

Levy¹⁵, Bob Deffinbaugh¹⁶, juga menegaskan bahwa Allah memberikan porsi yang cukup besar untuk membahas tentang Tabernakel dan hal yang terkait dengannya dibandingkan dengan kisah penciptaan alam semesta.

Beberapa pengertian Tabernakel menurut J.H. Waworuntu¹⁷ sebagai berikut:

1. Sebagai Rumah Allah (Baitulmukadis)

Yang biasa disebutkan Kemah Sembahyang tempat pertemuan antara Allah dengan umat manusia. Tandanya kehadiran Allah ialah pada waktu siang asap (tiang awan) dan pada waktu malam tiang api. Ini adalah kemah dalam arti sebenarnya adalah arti bangunan yang diperbuat menurut petunjuk Allah sendiri.

2. Tuhan Yesus sebagai Rumah Allah.

Dalam Matius 1:23 Tuhan Yesus Kristus disebut Immanuel yang diterjemahkan artinya Allah beserta kita.

3. Sebagai Anak-anak Tuhan

Sebagai Rumah Allah (pribadi) 1 Korintus 3:16, 1 Korintus 6:19-20, 2 Korintus 6:16. Menunjuk pada tiap-tiap anak-anak Tuhan yang sudah lahir baru daripada air dan Roh berdasarkan Yoh. 3:5, mereka adalah Rumah Allah dan Roh Allah ada dalamnya berarti Allah beserta dengan kita. Ini merupakan organ yang hidup dalam tubuh Kristus atau bahagian daripada tubuh Kristus.

4. Sebagai Sidang Jemaat (Epesus 2:21-22)

Sidang Jemaat adalah organ yang hidup atau anak-anak Tuhan yang sudah lahir baru daripada air dan Roh yang percaya adanya satu tubuh, satu iman, satu baptisan Epesus 4:5. Mereka inilah yang disebutkan Sidang Jemaat dan kepalanya adalah Kristus 1 Korintus 12:12-28.

5. Sebagai Penganten Tuhan

Inilah yang disebutkan penganten Tuhan dalam wujud yang sesungguhnya.

Bagian Tabernakel dan Alat Tabernakel

Sebagai kaca pembesar untuk menjadi ukuran Rohani bagi Gereja Tuhan yang perlu diketahui yakni:

1. Halaman

a. Pintu Gerbang

Menunjuk pada mendengar Firman, percaya dan terima Tuhan Yesus. Pada Pintu Gerbang ada:

1) Tabir yang terdiri dari 4 warna, yaitu: Ungu, Biru, Merah, Putih.

Rahasia dari 4 tabir ini ialah:

¹⁵ David M. Levy, *The Tabernacle - Shadows of the Messiah* (New Jersey: The Friends of Israel Gospel Ministry, Inc., 2003), 7.

¹⁶ Bob Deffinbough, "The Tabernacle, the Dwelling Place of God (Exodus 36:8-39:43)," *Bible.Org*, last modified 2004, accessed June 16, 2023, https://bible.org/seriespage/tabernacle-dwelling-place-god-exodus-368-3943#P3508_132825 4.

¹⁷ J.H Waworuntu dan Rolly Rorong, *Dari Taman Eden Menuju Yerusalem Baru*. Surabaya, Tex.: by the author, 2017.

- a) Warna Ungu berbicara tentang Kemuliaan Yesus sebagai Raja
- b) Warna Biru berbicara tentang Kuasa kebangkitan Yesus Kristus sebagai Hamba
- c) Warna Merah berbicara tentang Sengsara Yesus Kristus sebagai anak manusia
- d) Warna Putih berbicara tentang Kebenaran, kesucian Yesus sebagai Anak Allah

2) Empat Tiang

Empat Tiang ini menunjuk pada 4 Injil Sepenuh yakni Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas, Injil Yohanes berarti menerima Tuhan Yesus Kristus berarti menerima 4 Injil Sepenuh.

Pintu Gerbang: adalah bahagian paling depan untuk masuk dalam Tabernakel. Oleh karena itu, pintu itu disebut Pintunya Anak yaitu Tuhan Yesus Kristus. Sebab itu dikatakan dalam Yohanes 14:6 berbunyi: "Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." dan Yoh. 10 :9-10.

Oleh karena itu setiap orang yang telah menerima Kristus dan 4 Injil masuklah ia dalam Tabernakel Allah, dimana mulai pada saat itu dia dipelihara oleh Roh Allah. Tanpa melalui pintu ini ia digelar pencuri atau penyamun.

Tentang kain pintu yang mempunyai empat warna ini melukiskan kehidupan Tuhan Yesus Kristus selama berada di bumi dan ini sama dengan warna Pintu Kemah, Pintu Tirai, selimut Tabernakel dan pakaian Imam Besar.

4 warna ini adalah menunjuk pada 4 Injil yang menggambarkan kehidupan Tuhan Yesus Kristus di bumi.

◆ Ungu

Adalah menunjuk pada Injil Matius yang mempunyai daftar keturunan dan Injil Matius ini menyaksikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Raja.

◆ Biru Laut

Injil Markus menunjuk pada Tuhan Yesus Kristus sebagai Hamba tidak bersilsilah

◆ Merah Kirmizi

Injil Lukas yaitu Tuhan Yesus Kristus sebagai anak manusia dan bersilsilah. Daftar keturunan Tuhan Yesus dari anak Adam sampai Anak Allah secara manusia Lukas 3:25-38

◆ Bisus Putih

Injil Yohanes menunjuk Tuhan Yesus sebagai Anak Allah tidak mempunyai daftar keturunan karena Ia dari kekal sampai kekal Ibrani 7:3

Dalam Yoh. 3:16, 1 Yoh. 3:16, 1 Yoh. 5:11-12 Allah mengaruniakan Dia yaitu Tuhan Yesus Kristus kepada kita supaya apabila kita terima Dia kita akan selamat. Terima Dia adalah berarti terima 4 Injil sepenuh dan terima Firman karena Dia adalah Firman berarti menerima seluruh FirmanNya.

Kalau menerima Tuhan Yesus Kristus berarti menerima Dia selaku :

- a. Raja atas segala raja, kita yang hidup didalam dosa sehingga iblis jadi raja atas kehidupan kita tetapi Tuhan Yesus Kristus datang ke dalam dunia ini melepaskan kita dari Raja Kegelapan dan Dia menjadi Raja kita dan kemudian kita dijadikan Raja pula Wahyu 5:10.
- b. Hamba

Kita yang menjadi hamba dosa tapi Tuhan Yesus sudah datang membayar kita atau menebus kita daripada hamba dosa dan menjadikan hamba Allah untuk melayani Pilipi 2:5-8, Matius 20:28.

Oleh karena itu kita harus melayani Tuhan yaitu MELAKUKAN kehendaknya dan melakukan pekerjaannya, Rom. 6:11-12.

c. Anak Manusia

Manusia yang mengalami sengsara akibat daripada dosa Kejadian 3:18-19 tetapi Tuhan Yesus sebagai anak manusia telah menanggung sengsara ganti kita. 2 Korintus 5:21 supaya kita dapat menanggung sengsara karena namanya I Petrus 4:12-16.

d. Anak Allah

Kita yang bukannya Anak Allah akibat daripada dosa tetapi Dia sudah datang sebagai Anak Allah yakni Kalam yang menjadi daging hidup dalam kesucian dan kebenaran Allah supaya kita menjadi anak Allah yang hidup suci dan benar dihadapan Allah Yoh. 1:11-13, I Petrus 1:13-17, Galatia 3:26.

Kalau kita telah menerima Tuhan Yesus Kristus maka:

- KorbanNya jadi alasan iman kita
- KehidupanNya jadi ukuran kita yang tidak pandang orang
- FirmanNya jadi guru kita
- NamaNya jadi senjata peperangan (dalam Nama Tuhan Yesus Kristus)
- OknumNya jadi objek penyembahan
- WajahNya jadi kegemaran jiwa kita.

Oleh karena itu setiap orang yang menerima Kristus ingin melihat wajah Kristus.

b. Mezbah Korban Bakaran

Menunjuk pada percaya, bertobat, keluarkan buah pertobatan dan bersaksi. Mezbah Korban Bakaran ini adalah alat yang pertama dijumpai waktu memasuki halaman melalui pintu sebab yang paling besar arti dalam Ibadah dalam menerima Tuhan Yesus Kristus karena pada salib terjadi:

1. Pengampunan dosa
2. Perdamaian dengan Allah
3. Pembaharuan Hidup
4. Pembenaran.

Yang kita terima dari salib adalah :

1. Melepaskan kita dari kuasa setan.
2. Membenarkan kita daripada dosa dan akibatnya
3. Memperdamaikan kita dengan diriNya
4. Menjadikan kita orang baru
5. Membenarkan kita

c. Kolam Pembasuhan

Menunjuk pada Baptisan Air yaitu kematian dan kebangkitan.

Kolam Pembasuhan berbicara tentang Baptisan Air. Oleh karena itu Baptisan Air adalah hal yang sangat penting sebagai penyucian yang terakhir untuk masuk dalam Kamar Suci. Baptisan Air adalah pekerjaan terakhir dari ketebusan atau pendahuluan dari penyempurnaan untuk terima kepenuhan Roh Kudus.

Pengertian dari hal Baptisan Air:

- a. Lari dari murka Allah Matius 3:7
- b. Jalan keampunan dosa Kisah Para Rasul 2:37-38
- c. Kesudahan segala daging Rom. 6:3-4
- d. kesaksian dari hal menerima Tuhan Yesus Kristus secara nyata

2. Kamar Suci

a. Pintu Kemah

Pintu kemah adalah pintu kedua dari Tabernakel yang memberi jalan masuk pada ruangan suci. Pintu kemah sama dengan pintu gerbang. Perbedaannya adalah pintu gerbang mempunyai 4 tiang dari kayu penaga berkepala perak dan berkaki tembaga sedangkan pintu kemah mempunyai lima tiang dari kayu penaga yang di salut dengan emas dan kakinya terbuat dari tembaga. Lebar pintu kemah adalah sepuluh hasta sehingga merupakan pintu persegi.

Di gambarkan 5 tiang dalam pintu kemah ini ke- 5 tiang ini sama tinggi dan mempunyai makna:

- Tiang I Menunjuk pada Injil Matius
- Tiang II Menunjuk pada Injil Markus
- Tiang III Menunjuk pada Injil Lukas
- Tiang IV Menunjuk pada Injil Yohanes
- Tiang V Menunjuk pada Kisah Rasul.

Kenapa Kisah Rasul termasuk pada tiang yang kelima ? karena Kisah Rasul ini adalah praktek dari keempat Injil itu. Oleh karena itu Pintu kemah adalah berbicara tentang Baptisan Roh dan kepenuhan Roh karena berlaku pada Zaman Roh Kudus, dan Rasul-Rasul ini melanjutkan pekerjaan Tuhan Yesus Kristus karena Tuhan Yesus Kristus naik ke sorga menjadi pembaptis agung Roh Kudus. Dan pada hari Pentakosta Roh Kudus itu turun untuk memimpin Gereja Tuhan. Roh Suci adalah pribadi Tuhan Yesus yang tiada kelihatan. Yoh. 14:18 yang berbunyi : “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.”.

b. Pelita Emas

Menunjuk pada pekerjaan Roh yaitu karunia-karunia Roh, jawatan Tuhan, dan buah-buah Roh. Sembilan Karunia Roh Kudus (1 Korintus 12:8-10) yakni :

1. Karunia Hikmat
2. Karunia Pengetahuan (Marifat)
3. Karunia Iman
4. Karunia kesembuhan
5. Karunia Mujizat
6. Karunia Nubuat
7. Karunia membedakan segala Roh

8. Karunia berkata-kata dengan bahasa roh (berjenis-jenis karunia lidah)
9. Karunia menafsirkan bahasa roh (pengetahuan mengartikan makna lidah)

Lima jawatan Tuhan (Efesus 4:11-12), sebagai berikut:

1. Rasul
2. Nabi
3. Pemberita Injil (penginjl)
4. Gembala
5. Pengajar (guru)

Sembilan buah Roh Kudus (Galatia 5:22-23), terdiri dari :

1. Kasih
2. Sukacita
3. Damai sejahtera (perdamaian)
4. Kesabaran (panjang hati)
5. Kemurahan
6. Kebaikan
7. Kesetiaan (setiawan)
8. Kelemahlembutan (lemah lembut)
9. Penguasaan diri (tahan nafsu)

Pelita Emas adalah alat penerang dalam ruang suci. Dunia punya alat penerang modern yaitu listrik dan sebagainya, tetapi Kerajaan Sorga hanya satu yaitu Pelita Emas. Pelita Emas yang disinarkan, yaitu Karunia-karunia Roh dan Buah-buah Roh pada Gereja Tuhan. Jika Pelita Emas tidak bersinar maka ruangan suci tinggal gelap, sebab itu gereja yang tidak punya Karunia-karunia Roh adalah gereja gelap. Berarti pemberitaannya gelap dan penyembahannya gelap (meraba-raba).

Bila pelita bersinar atau menyala maka akan tampak alat-alat sebagai berikut:

1. Meja Roti Pertunjukan – yaitu Perhubungan dengan Tuhan / Firman dan Perjamuan Suci.
2. Mezbah Dupa – Kehidupan sembahyang yang teguh.
3. Pintu Kemah dengan 5 tiang – Pemandangan yang heran atas Baptisan Roh dan Kepenuhan Roh.
4. Tirai – Rahasia Tubuh Kristus yang dirobek / kemuliaan Allah nampak.
5. Papan Jenang – Tali cinta persaudaraan.
6. Kain Penutup Tabernakel – Perlindungan Allah.
7. Pasir di bawah kaki – Kemenangan atas dunia / kehidupan iman yang kuat.

Jikalau Pelita Emas tidak bersinar maka segala perkara tersebut diatas tidak kelihatan. Jika Roh suci tidak bersinar dalam gereja oleh Karunia-karunia dan Buah-buahnya maka dalam gereja tidak ada :

1. Perhubungan dengan Sabda Allah (seperti anak yang terhilang)
2. Tidak ada kehidupan sembahyang yang teguh
3. Tidak ada pemandangan heran atas Baptisan Roh dan Kepenuhan Roh.
4. Tidak ada kemuliaan Allah / tidak nampak kemuliaan Allah / Rahasia tubuh Kristus yang dirobek

5. Tidak ada cinta persaudaraan 1 Yoh. 1:5-7.

6. Tidak ada kehidupan Iman yang kuat

7. Tidak ada kemenangan atas dunia (dunia yang menang)

Pelita Emas adalah menunjukkan pada Tuhan Yesus sebagai terang dunia Yohanes 8:12.

c. Meja Roti Pertunjukan

Menunjuk pada persekutuan dengan Firman Allah dan Perjamuan Suci.

d. Mezbah Dupa

Menunjuk pada doa dan penyembahan.

3. Kamar Maha Suci

a. Tirai

Merobek hawa nafsu daging atau menunjuk pada penyaliban daging.

b. Peti Perjanjian

Menunjuk pada kesempurnaan atau perubahan gereja Tuhan Yesus Kristus artinya: kalau gereja Tuhan sudah melihat kemuliaan baru disempurnakan dan akan menerima ajaran-ajaran langsung dari Tuhan.

Bagian Luar

a. Papan Jenang

Persekutuan antara anak-anak Tuhan/Sidang Jemaat atau salib Kristus.

b. Tutupan Kemah

Menunjuk pada perlindungan Tri Tunggal Allah.

Penjelasan Liturgi Ibadah

Liturgi berasal dari bahasa Yunani "*leiturgia*," yang berasal dari kata kerja "*leiturgeo*" yang berarti melayani, melaksanakan dinas atau tugas, memegang jabatan". Harafiah kata "*leiturgia*" berasal dari dua kata Yunani, yaitu "*leitos*" yang berarti rakyat, umat, dan kata "*ergon*" yang berarti pekerjaan, perbuatan, tugas¹⁸. Jadi "*leiturgia*" menurut kedua kata ini berarti melakukan suatu pekerjaan untuk rakyat. Isitilah *leitourgia* mendapat arti kultis sejak abad kedua sebelum masehi yang berarti pelayanan ibadat. Pengertian ini digunakan oleh kelompok Septuaginta (LXX), ketika mereka menerjemahkan Kitab Suci dari bahasa Ibrani ke Yunani pada abad I-II SM. Istilah liturgi pada masa reformasi, sama sekali tidak digunakan oleh reformator. Istilah liturgi mungkin diambil alih dari gereja Anglikan dan gereja Ortodoks Yunani. Kata "Liturgi" mulai dipakai dalam lingkungan reformasi kira-kira 1550.¹⁹

Salah satu tokoh yang paling mempengaruhi liturgika Kristen adalah Martin Luther. Seorang tokoh yang memulai Reformasi pada tahun 1517.²⁰ Awalnya Luther tidak mengubah

¹⁸ Riemer, G. n.d. "*Cermin Injil, Ilmu Liturgi*", (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 62.

¹⁹ E. Martasudjita. "*Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi*", Yogyakarta: Kanisius. 1999.

²⁰ Sunarto, and Irfanda Rizki Hermanto Sejati. 2021. "*Martin Luther Dan Reformasi Musik Gereja*." Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni 4(1). doi: 10.37368/tonika.v4it.256

liturgi gereja, melainkan hanya menantang doktrin keselamatan melalui perbuatan amal yang diajarkan oleh gereja Katolik. Yaitu doktrin keselamatan melalui surat pengampunan dosa seperti yang dilakukan oleh John Tetzel. Ia menolak dengan keras karena makna keselamatan yang ditemukan oleh Luther melalui pembacaan Alkitab dalam Roma 1:17 yang menyatakan bahwa “orang benar akan hidup oleh iman”, pernyataan yang sangat kontra dengan doktrin keselamatan katolik Roma pada masa itu. Oleh karena sola skriptura inilah, Luther dan para reformator lainnya menolak struktur hierarki gereja pada masa itu yang tidak sesuai dengan Alkitab Perjanjian Baru. Para reformator menggunakan satu-satunya dasar yaitu sola scriptura untuk memperbaharui gereja pada abad XVI, termasuk membersihkan gereja dari unsur-unsur kafir, menghilangkan patung-patung dan gambar-gambar orang kudus serta mereka juga memperbaharui liturgi.

Pembaruan liturgi utama dalam Reformasi abad XVI adalah penekanan pada pemberitaan firman melalui pembacaan Alkitab secara selektif dan teratur, sesuai dengan pandangan Martin Luther. Martin Luther menganggap pemberitaan firman sebagai cara Allah mengumpulkan dan menggembalakan umat-Nya, dengan fokus pada Kristus. Oleh karena itu, pewartaan sabda Allah yang bertolak dari kitab suci dan memberi penjelasan mengenai isi bacaan kitab suci dalam Liturgi sabda harus disampaikan dengan mendalam dan terbuka agar umat memahami kekayaan firman Allah yang berpusat pada Kristus, menghindari pengajaran yang menyimpang dari iman Kristen.²¹

Semangat pembaruan liturgi muncul di gereja-gereja Protestan pada abad ke-19, saat mereka mulai tertarik untuk membahas bentuk liturgi warisan Reformasi. Gereja-gereja ini awalnya menggunakan formulir liturgis dari Reformator sebagai petunjuk untuk pendeta, bukan teks yang dapat diikuti oleh umat. Formula liturgi ini bervariasi sesuai dengan denominasi. Untuk mengatasi ini, pembaruan liturgi pertama kali dilakukan dengan mengumpulkan liturgi dari berbagai denominasi untuk menciptakan buku ibadah bersama. Ini berlanjut hingga abad ke-20, ketika Sidang Raya World Council Church (WCC) tahun 1968 membahas liturgi. Setelah itu, gereja-gereja Reformasi mulai diskusi dan simposium mengenai pembaruan liturgi, yang menjadi bagian dari gerakan menuju kesatuan gereja.

Secara umum, Liturgi memiliki peran untuk membuat suasana ibadah bisa berjalan dengan baik dan tertib, penuh hikmat dan pengurapan dari Tuhan. Liturgi merupakan instrumen untuk perjumpaan dengan Allah sehingga jemaat mengalami pertumbuhan rohani yang semakin dewasa. Liturgi gereja memiliki peran penting untuk memberikan pertumbuhan rohani kepada jemaat.

Perjumpaan dengan Allah merupakan tindakan Allah Bapa dalam menyingkapkan siapa diri-Nya dan kasih-Nya di dalam Kristus dan oleh Roh Kudus-Nya memberikan anugerah sehingga jemaat merespons dalam iman, ucapan syukur dan ketaatan. Sebab Roh Kudus

²¹ Tandel, Semuel E. 2014. “*Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gerejawi Didalam Gereja-Gereja Independen (Free Churches) Dan Implikasinya Bagi Penatalayanan Musik Gerjawi Di Masa Kini (1)*.” Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan (15(1):81-106, doi: 10.34621/veritas.v15i1.289.

membawa manusia pada kebenaran yang kekal²². Respons jemaat dituangkan dalam serangkaian liturgi ibadah yang dipimpin oleh pelayan Tuhan.

Liturgi dalam gereja sebagai instrumen dalam ibadah yang menuntun manusia untuk melaksanakan ibadah. Dalam ibadah Kristen, tata ibadah atau liturgi adalah panduan untuk jalannya ibadah. Liturgi mencakup urutan dan ritme ibadah serta melibatkan lagu-lagu penyembahan kepada Allah. Liturgi yang dilaksanakan dalam gereja mencakup beberapa unsur yakni nyanyian pujian, doa, Firman Tuhan, persembahan perpuluhan memiliki peranannya masing-masing. Setiap liturgi tersebut memiliki nilai yang sama dan tak terpisahkan satu dengan yang lainnya²³.

Liturgi Ibadah Berpola Pada Tabernakel

Tata Cara Ibadah di setiap denominasi Gereja, umumnya mengalami perubahan sesuai dengan waktu dan kebutuhan. Tetapi Kabar Penganten Kristus memiliki Tata Cara Ibadah yang berpola pada Tabernakel²⁴, yaitu:

1. Doa Pembukaan
2. Puji-pujian dan Kesaksian
3. Persembahan / Kolekte
4. Doa Firman Tuhan
5. Firman Tuhan / Perjamuan Kudus
6. Doa & Penyembahan dalam roh dan kebenaran
7. Doa Syafaat dan Berkat.

Pelajaran Tabernakel menyangkut dua hal penting²⁵, yaitu:

1. Tata Cara Ibadah yang disebut juga rahasia ibadah yang benar. 1 Tim 4:8
2. Tingkatan Iman orang kristen dihubungkan dengan pelajaran 7 Tingkat Iman. Ams. 9:1, Mat.3:16-17, Yoh.3:5, Kis.2:38

Tata cara (liturgi) ibadah yang dihubungkan dengan Tabernakel yang dirohanikan²⁶:

1. Doa Pembukaan

Doa Pembukaan dihubungkan dengan Tabernakel yang dirohanikan adalah pada Pintu Gerbang. Pintu Gerbang adalah Pintu yang paling depan untuk masuk ke Tabernakel yang menghadap ke Timur. Itu sebabnya Pintu ini disebut Pintu Anak, karena segala sesuatu yang datang kepada Bapa harus melalui Tuhan Yesus

²² Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani EndangSumiwi, 2020. “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13.” DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika 3(1):1-12. Doi: 10.53547/diegesis.v3it.56.

²³ Constance M. Cherry. 2019. “Arsitek Ibadah, Dalam Pedoman Merancang Ibadah Yang Alkitabiah, Autentik, Dan Relevan.” Jakarta: Literatur Perkantas.

²⁴ J.H Waworuntu dan Rolly Rorong, “*Dari Taman Eden Menuju Yerusalem Baru*”. Surabaya, Tex.: by the author, 2017.

²⁵ J.H Waworuntu dan Rolly Rorong, “*Pengungkapan Kitab Wahyu*”. Surabaya, Hasrat Mulia. 2006.

²⁶ J.H. Waworuntu. “Pelajaran Tabernakel” Manado: SATF Kiawa 1974

Doa menurut kamus besar bahasa Indonesia, doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Sedangkan berdoa artinya adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Berarti doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang didalamnya ada harapan, permintaan dan pujian.

Doa adalah ungkapan isi hati yang terbagi dalam bentuk :

- a. Ucapan syukur
- b. Perhimpunan
- c. Permintaan
- d. Pengakuan dosa

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan gereja Kristen dalam berdoa:

- a. Berdoa hendaknya dilakukan di dalam nama Yesus Tuhan (*Yoh. 15:16, Filipi 2:10-11*).
- b. Dengan penuh iman yaitu iman yang teguh kepada Yesus (*Yak. 1:6*)
- c. Berdoa hendaknya menurut kehendak Allah (*Matius 6:5-6, Yakub 4:3*)
- d. Dengan kerendahan hati dan pertobatan (*Yoel 2:13-14*)
- e. Mengampuni orang lain (*Matius 6:14-15, Yesaya 59:1-2*)
- f. Tinggal tetap dalam Tuhan Yesus (*Yoh. 15:7*)
- g. Jangan mengulang-ulangi kata (bertelete-tele) seperti adat orang kafir (*Matius 6:7-8*)
- h. Harus berdoa tiap waktu (dengan tidak putus-putusnya) (*Efesus 6:18*)

Doa bukan hanya sekedar aktivitas yang dilakukan ketika sedang menginginkan sesuatu kepada Tuhan. Doa adalah bukti atau tanda keakraban dengan Tuhan. Sebab doa adalah hubungan yang dapat membawa pada pengampunan dan kelegaan hidup²⁷.

2. Puji-pujian, Kesaksian dan Persembahan

a. Puji-pujian

Pujian adalah suatu sikap yang terekspresi secara wajar dan alamiah ketika seseorang masuk dalam kekaguman karena ada sesuatu yang ajaib (2 Tes.1:10). Tanpa kekaguman, memuji Tuhan akan menjadi tugas dan kewajiban yang harus ditunaikan tanpa bernuansa basabasi yang munafik dan kosong. Mari kita belajar untuk mengagumi yang kita percaya, meninggalkan sikap memperobyek dan menganalisa tanpa mau 'tercebur' ke dalam.

Tuhan menyatakan kemuliaanNya dengan berbagai macam cara. Melalui alam ciptaan yang begitu agung, dalam diri manusia sebagai ciptaan yang tertinggi, dalam karya penebusan yang membawa manusia berdosa kembali kepadaNya, dalam pekerjaanNya yang terus berlangsung sampai saat ini. Alkitab mencatat Allah juga secara khusus menyatakan tahta kemuliaanNya di atas puji-pujian orang Israel (Mazmur 22:4). Tidak ada pujian yang lebih indah daripada pujian yang di atasnya Allah sendiri bertahta! Bukan keindahan suara manusia, bakat atau keahlian musik yang di atas rata-rata, melainkan kehadiran Allah sendiri. Ada orang yang menyanyi dengan teknik vokal yang sangat tinggi bahkan dengan penghayatan artistik

²⁷ Waruwu, Kharisda Muelani, Daniel Supriyadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Moralitas Raja Daud Melalui Doa Pengakuan Dosa Dalam Mazmur 51." *Magnum Opus: Jurnal teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4(1):133-45. 2022.

yang lebih daripada sekedar lumayan, namun tetap tidak dapat menjangkau wilayah spiritual yang seharusnya diekspresikan, mereka menyanyi sungguh sangat indah. Sebaliknya sebagian lagi membawakan bukan hanya dengan penguasaan teknik dan artistik melainkan sedang membawa suatu pesan dan berita dari tempat yang di atas. Mereka ini seperti mewakili kehadiran Tuhan dalam pujian mereka. Membandingkan lagi dengan yang pertama, sungguh merupakan suatu perbedaan kualitas seperti jauhnya langit dan bumi, dan penguasaan teknik serta artistik tanpa penghayatan spiritual, betapapun hebatnya menjadi seperti kosong dan tidak berarti apa-apa! Itulah beda kekekalan dan kesementaraan.

b. Kesaksian

Supaya kamu memasyhurkan segala kebaikan Tuhan, yang telah memanggil kamu keluar dari dalam gelap masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib itu (Yoh.15:16).

c. Pesembahan atau kolekte

2 Korintus 9:6-7 Camkanlah ini: Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga. 9:7 Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Mal.3:10.

Puji-pujian, Kesaksian dan Persembahan dihubungkan dengan Tabernakel yang dirohanikan adalah pada Halaman, yaitu Mesbah Korban Bakaran dan Kolam Pembasuhan untuk menyiapkan roh, jiwa dan tubuh bersekutu dengan Firman Tuhan.

3. Doa Pesembahan dan Doa Firman Tuhan

Doa Persembahan dan Doa Firman Tuhan dihubungkan dengan tabernakel yang dirohanikan ada pada Pintu Kemah atau Pintu Roh.

4. Firman Tuhan dan Perjamuan Kudus

Pemberitaan Firman Tuhan adalah Firman Allah yang diajarkan langsung oleh Tuhan Yesus, yang dikenal sebagai Kabar Penganten Kristus, diajarkan melalui :

- a. Karunia Roh Kudus (1 Yoh. 2:27)
- b. Wahyu Pengajaran (Galatia 1:11-12, Efesus 3:3-4)

Apabila Imam hendak masuk ke Kamar Suci, maka Pelita Emas harus dinyalakan dahulu. Hal ini menunjuk pada Pekerjaan Roh Kudus, yakni Karunia Roh, Jawatan Tuhan dan Buah Roh. Hamba Tuhan yang menyampaikan Firman Tuhan dan memimpin Perjamuan Kudus harus menggunakan Karunia Roh Kudus. Di atas meja roti sajian atau roti pertunjukan selalu diletakkan dua timbunan Roti, masing-masing enam susun dan diganti pada setiap hari sabat. Menunjuk pada pemecahan Roti/Pemberitaan Firman dan Perjamuan Suci.

5. Doa dan Penyembahan dalam roh dan kebenaran

Doa dan Penyembahan dalam roh dan kebenaran dilakukan setelah pemberitaan Firman Tuhan, dimana terwujudnya 1 Korintus 14:26,

- a. Mazmur
- b. Pengajaran (Nubuatan)
- c. Kenyataan Allah (Penglihatan)
- d. Karunia Lidah

e. Pengetahuan mengartikan makna lidah

Arti daripada Mezbah Dupa adalah berbicara tentang rahasia doa dan penyembahan yang teguh. Kehidupan Doa dan Penyembahan adalah mutlak dilakukan oleh setiap orang percaya, karena :

- a. Doa dan Penyembahan adalah sarana komunikasi antara Allah yang di sorga dengan manusia di bumi.
- b. Doa dan Penyembahan merupakan nafas orang Kristen.
- c. Doa dan Penyembahan adalah kekuatan yang mempersatukan untuk mengalahkan godaan dan cobaan.

Doa adalah ungkapan isi hati yang terbagi dalam bentuk :

1. Ucapan syukur
2. Perhimpunan
3. Permintaan
4. Pengakuan dosa

Penyembahan adalah pemujaan kepada sesuatu yang dianggap lebih besar, dan bagi orang Kristen kepada Yesus Kristus sebagai objek Penyembahan karena Dia adalah Allah yang Maha Kuasa yang disebut Makhluk Suprenatural. Dalam Yoh.4:23-24, dikatakan bahwa objek penyembahan dalam roh dan kebenaran adalah Allah Bapa. Menyembah dalam roh dan kebenaran adalah penyembahan yang berdiri atas kebenaran Firman Tuhan. Doa dan Penyembahan dihubungkan dengan Tabernakel yang dirohanikan adalah pada Mezbah Dupa.

6. Doa Syafaat

Syafaat artinya perantaraan (pertolongan) untuk menyampaikan permohonan kepada Allah. Doa Syafaat adalah ungkapan isi hati berupa ucapan syukur, perhimpunan, permintaan dan pengakuan dosa dengan perantaraan Tuhan Yesus Kristus. Ibrani 7:25 (TL) Oleh sebab itulah Ia berkuasa juga menyelamatkan dengan sempurnanya segala orang yang menghampiri Allah oleh sebab Dia, sedangkan Ia hidup senantiasa memohonkan syafaat karena mereka itu. Dihubungkan dengan Tabernakel yang dirohanikan ada pada Mezbah Dupa.

7. Doa Berkat

Bahwa Tuhan memberkati apalah kamu dan memelihara kamu! Bahwa Tuhan menerangi apalah kamu dengan wajah-Nya dan dikasihankan-Nyalah kamu! Bahwa Tuhan menunjukkan apalah wajah-Nya kepada kamu dan mengarunia kamu dengan selamat! “Turunlah atasmu kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita; hikmat dan wahyu dari Yesus Kristus sebagai Firman yang hidup; serta bimbingan dan penghantaran kuat kuasa Roh Kudus menyertai saudara-saudara sekalian, dari sekarang ini sampai selama-lamanya.” Amin. Dihubungkan dengan Tabernakel yang dirohanikan ada pada Pintu Kemah.

Jadi semua yang ada di Bait Suci adalah gambaran pola ibadah Tabernakel, yang dapat dirangkumkan sebagai berikut:

- (1) Doa pembukaan, mengawali ibadah. Pada Tabernakel, terdapat pada pintu gerbang.
- (2) Puji-pujian, kesaksian dan persembahan pada Tabernakel berada di mezbah korban bakaran.

- (3) Doa untuk Firman Tuhan, pada Tabernakel berada di pintu kemah. Urutan point (1) s/d (3) masih berada di halaman.
- (4) Pemberitaan Firman Tuhan, pada Tabernakel berada di meja roti di ruang kudus.
- (5) Di mezbah dupa, Imam-Imam yang bertugas, membakar dupa dan asap dan baunya yang harum naik keatas, itulah yang menyenangkan hati Tuhan. Aplikasinya saat ini adalah penyembahan dalam roh dan kebenaran, itulah yang menyenangkan hati Tuhan.
- (6) Dilanjutkan ke kaki dian emas yaitu gambaran karunia-karunia Roh Kudus dan buah Roh Kudus.
- (7) Setelah kaki dian emas, baru masuk ke tabut Allah diruang Maha Kudus, dimana setiap orang akan mengalami hadirat Allah.

Pengertian Iman Orang Percaya

Dalam bahasa Ibrani, iman disebut dengan kata “*he’emin*” yang memiliki akar kata אָמַן dibaca “aman”. Jika digunakan dalam bentuk *Hiph’il* maka berarti percaya kepada seseorang atau sesuatu. Seseorang percaya kepada objek yang dipercaya, dalam hal ini ialah Tuhan yang menjadi objeknya. Contoh dalam Mazmur 78:32 bahwa orang-orang menjadi berdosa karena tidak percaya kepada perbuatan Tuhan yang ajaib, dalam hal ini perbuatan Tuhan yang ajaib menjadi objek yang seharusnya dipercaya oleh orang-orang saat itu. Kata lain yang di pakai dalam Perjanjian Lama untuk menjelaskan mengenai iman ialah “*emunah*”(kata benda) yang memiliki arti kesetiaan.²⁸ Selanjutnya, kata lain yang dipakai dalam bahasa Ibrani ialah *Batah* dan *Mahsah*. *Batah* adalah kata yang dipakai untuk menjelaskan pengalaman seseorang dengan Allah yang dapat dipercaya sehingga hidupnya bergantung pada Tuhan. *Mahsah* memiliki pengertian mencari tempat perlindungan yang aman.²⁹

Dalam bahasa Yunani, kata πιστις atau *pistis* yang memiliki pengertian percaya dalam bentuk kata kerja dan kepercayaan dalam bentuk kata benda. Dalam Perjanjian Baru, Injil Sinoptik menggambarkan iman sebagai perasaan percaya kepada Yesus yang Maha Kuasa.³⁰ Melihat terminologi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah objek iman atau kepercayaan orang Kristen.

Menurut Chuck Pierce, iman adalah sesuatu yang melampaui penglihatan manusia dan tidak akan mengecewakan. Dengan demikian maka iman merupakan interaksi dinamis antara roh manusia dengan Tuhan.³¹

Menurut pendiri Gereja Bethel Indonesia (GBI) pengertian iman diambil dari surat Ibrani 11:1 dan 6, yaitu percaya terhadap perkara-perkara yang tidak kelihatan, serta keyakinan akan perkara-perkara yang diharapkan dengan sungguh-sungguh menghampiri Allah dan

²⁸ Tomatala Yakob, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004), 157.

²⁹ Wongso Peter, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, 46.

³⁰ Arthur George, *The Interpreter's Dictionary Of The Bible* (Nashville: Abingdon Press, 1989), 222-224

³¹ Pierce Chuck dan Heidler Robert, *Mengembalikan Perisai Iman Anda* (Jakarta: Immanuel, 2005), 28-

meyakini bahwa Allah sungguh ada serta memberi upah kepada setiap orang yang sungguh mencarinya.³²

Menurut Andreas Budi, iman adalah suatu usaha mengarahkan dan menyatukan keinginan manusia sesuai dengan kehendak Allah. Orang yang beriman sejatinya tidak akan memaksakan keinginannya sendiri, melainkan berusaha untuk selalu mempercayai janji-janji Allah sambil memahami dan melakukan setiap kehendak Tuhan dalam hidupnya.³³

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian pertumbuhan iman, maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut, iman adalah suatu sikap percaya atau keyakinan sungguh melampaui penglihatan kepada Tuhan Yesus Kristus yang adalah objek dari setiap iman orang Kristen. Iman tidak berakhir sampai pada tahap percaya atau keyakinan saja, melainkan iman harus ditindaki artinya ada usaha dari setiap orang percaya atau orang Kristen untuk menghidupi iman dengan melakukan Firman Allah sampai terus bertumbuh mencapai kesempurnaan.

Kesimpulan

Ibadah berpola pada Tabernakel dapat memotivasi untuk meningkatkan pertumbuhan iman jemaat dengan adanya baptisan Roh Kudus, karunia-karunia Roh Kudus dan Buah-buah Roh Kudus. Ibadah berpola pada Tabernakel memotivasi gembala percaya dengan panggilan Tuhan karena adanya pertumbuhan iman jemaat menerima baptisan Roh Kudus, karunia-karunia Roh Kudus, jawatan dan buah-buah Roh Kudus. Ibadah berpola pada Tabernakel akan meyakinkan kita bahwa adanya manifestasi Roh Kudus lewat karunia-karunia Roh Kudus.

Referensi

- Abbey Merrill R., *Communication in Pulpit and Parish* (hiladelphia: The Westminster Press, 1973).
- Abineno, J. L. Ch. *Gereja dan Ibadah* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Adams Jay E., *Essay on Biblical Preaching* (Grand Rapids Michigan: Zondervan Publishing House, 1986).
- Alex W. Ness, *Pattern for Living* (Canada: Moriah Publications Inc, 1979).
- Bluck John , *Christen Communication Reconsidered*, Genewa: WCC Publication, 1989.
- Boeker T.G.R, *Bahasa Ibrani*, Batu: STT I-3, 1992.
- Boland B.J., *Intisari Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Budi Andreas, *Pondasi Iman*. Jakarta: Bethel Press. 2017.
- Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgia yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, BPK Gunung Mulia, 2015.
- Charles L Bartow., *Effective Speech Communication in Leading Worship*
- Chuck Pierce dan Heidler Robert, *Mengembalikan Perisai Iman Anda*, Jakarta: Immanuel, 2005.
- Copeland Kenneth, *Prayer: Your Foundation for Success*, Texas: KCP Publications, 1983.

³² Senduk H.L., *Firman yang Hidup*, (Jakarta: Yayasan Bethel, 1998), 58.

³³ Budi Andreas, *Pondasi Iman*, 76.

- Cornwall Judson, *Let Us Worship Panggilan untuk Menjadi Penyembah yang Benar* Yogyakarta: Yayasan Andi, 2009.
- Constance M. Cherry. 2019. "Arsitek Ibadah, Dalam Pedoman Merancang Ibadah Yang Alkitabiah, Autentik, Dan Relevan." Jakarta: Literatur Perkantas.
- David M. Levy, *The Tabernacle - Shadows of the Messiah* (New Jersey: The Friends of Israel Gospel Ministry, Inc., 2003).
- E. Martasudjita. "Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi", Yogyakarta: Kanisius. 1999
- F. Brown, S. Driver, C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon* (Massachusetts USA: Hendrickson Publishers, 1979)
- George Arthur, *The Interpreter's Dictionary Of The Bible*. Nashville: Abingdon Press, 1989.
- Guthrie Donald, *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Guthrie Donald, *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2018
- adiswantoro Yusak, *Anda bisa Berkhotbah*, Surabaya: Menorah Books, 2004.
- Hickey Marilyn, *Iman yang Membuat Doa Terjawab*, Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2013.
- Jay P. Green, Sr, *The Interlinear Bible* (Lafayette, Indiana: Sovereign Grace Publisher, 1976).
- Jensen Irving L, *Enjoy Your Bible*, Chicago: Moody, 1969.
- Jusuf B.S. "Pelajaran Alkitab Tentang Kemah Suci (Keluaran 25-40)," Edisi III, 1994.
- Kaiser Walter, Jr., *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas. 2013
- Kenoly Ron & D Bernal, *Tinggikan NamaNya*, Jakarta: Metanoia, 1977.
- Kilinger John, *Dasar-Dasar Khotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Khem Liem, *Bertumbuh bersama Dalam Iman*. Jakarta BPK Gunung Mulia. 1997.
- Mickelsen A. Berkeley, *Roma*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- Mulder D.C., *Pembimbing Kedalam Perdjandjian Lama*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1963
- Pakpahan R.H. dan Soendjojo Evan, *Beriman atau GR?* Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.
- feiffer Charless F. dan Everett F. Harison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volue 3 Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001.
- Rajagukguk, Johannes S.P., and Lion Giono, "Tinjauan Liturgis Unsur-unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 10(1):37-5, doi: 10.47562/matheo.v10i1.101
- euter Alvin, "Making Good Preaching Bette"r, Cillegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1977.
- ichard A Jensen, , *Thinking in Story*, Lima, Ohio: CSS Publishing Co, 1993.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Riemer, G. n.d. "Cermin Injil, Ilmu Liturgi", (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013).
- Robinson Handon W., *Making a Difference in Preaching*, Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1999.
- Rogness Michael, *Preaching to a TV Generation*, The CSS Publising Company.Inc, 1994.

- Rorong Rolly, dan J.H. Waworuntu, *Dari Taman Eden Menuju Yerusalem Baru*. Surabaya, Tex.: by the author, 2017.
- Rorong Rolly, dan J.H. Waworuntu, “*Pengungkapan Kitab Wahyu*”. Surabaya, Hasrat Mulia. 2006.
- Ryken Philip Grama, *Mengenal Allah*, Jakarta: Interaksa, 2001.
- Senduk H.L., *Firman yang Hidup*, Jakarta: Yayasan Bethel, 1998
- Senduk H.L., *Iman Kristen*, Jakarta: Yayasan Bethel, 2010
- Simanjuntak Fredy, *Menguak Rahasia Pribadi Abraham*. April 2019.
- Soren Kierkegaard, *Fear and Trembling*, Princeton: Princeton University Press, 1941.
- Sorge Bob, *Mengungkap Segi-Segi Pujian & Penyembahan* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002
- Stan Stein, “The Tabernacle,” in *Rose Book of Bible Charts, Maps, Adn Time Lines*, California Rose Publishing Inc, 2015. i.
- Stedman Ray C., *Kekayaan Kita di dalam Kristus*, Jakarta: Interaksa, 2001.
- tott John R.W, *Between Two World: The Art of Preaching in the Twentieth Century*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfa Beta, 2013
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Sutanto Hasan, *Homiletik Prinsip dan Metode Berkhotbah*, Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Sutanto Hasan, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, Malang: SAAT, 2007.
- Thompson Wayne M, *Quantitative Research in Public Address and Communication*, New York: Random, 1967.
- Tomatala Yakob, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004).
- Tong Stephen, *Dari Iman kepada Iman*, Surabaya: Momentum, 2004
- Unger Merrill F, *Principle of Expository Preaching*, Grand Rapids: Zondervan, 1955.
- Vines Jerry, Shaddix Jim, *Homiletika Kuasa Dalam Berkhotbah*, Malang: Gandum Mas, 2002.
- Waworuntu J.H. *Pelajaran Roh Kudus*, Manado: SATF Kiawa, 1974
- Waworuntu J.H, *Pelajaran Tabernakel*, Manado: SATF Kiawa, 1974
- Waworuntu J.H, *Pengajaran Kabar Penganten Kristus*, Manado: SATF Kiawa, 1974
- Wiersbe Warren W., *Sukacita di dalam Kristus, Tafsiran Surat Filipi*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Wongso Peter, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara. 1993
- Tomatala Yakob, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*. Jakarta: YT Leadership Foudation. 2004
- Young’s Robert *Analitical Concordance to the Bible*, np:Hendrickson Publiser, nt.
- Zainuddin M. & Mansyuri , *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.